

## **Pendampingan Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah di Desa Parungkuda**

Siti Saniawati<sup>1</sup>, Teguh Prasetyo<sup>2</sup>, Ujiati Cahyaningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Majalengka, Indonesia

Email: [teguh@unida.ac.id](mailto:teguh@unida.ac.id)

### **Abstrak**

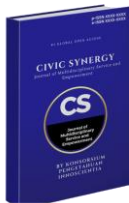
Pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar kelas bawah menghadirkan tantangan unik, terutama bagi mereka yang masih memperoleh keterampilan literasi dasar. Interaksi langsung guru yang terbatas dan peningkatan ketergantungan pada dukungan orang tua dapat menghambat pemahaman siswa terhadap instruksi dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. Sebuah inisiatif pengabdian masyarakat diimplementasikan untuk mendukung siswa sekolah dasar kelas bawah di Desa Parungkuda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran daring, mendorong kemandirian yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas, dan memperkuat keterampilan literasi dasar. Intervensi tersebut memberikan bantuan belajar individual dan kelompok kecil, yang diberikan secara teratur melalui Program Pengabdian Masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa bantuan belajar daring secara positif memengaruhi pemahaman siswa terhadap tugas dan keterampilan membaca awal. Hal ini juga mendorong pendekatan belajar yang lebih antusias dan percaya diri. Lebih lanjut, melibatkan siswa sebagai asisten belajar menumbuhkan lingkungan yang mendukung dan mengurangi beban orang tua yang terkait dengan pembelajaran berbasis rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran daring berbasis masyarakat merupakan strategi yang efektif dan relevan secara kontekstual untuk meningkatkan literasi dasar di kalangan siswa sekolah dasar kelas bawah di daerah pedesaan.

**Kata Kunci:** Pendampingan pembelajaran; Pembelajaran daring; Literasi dasar; Siswa sekolah dasar kelas rendah

### **Abstract**

*Online learning for lower elementary school students presents unique challenges, particularly for those still acquiring foundational literacy skills. Limited direct teacher interaction and increased reliance on parental support can impede students' comprehension of instructions and their ability to complete assignments independently. A community service initiative was implemented to support lower elementary students in Parungkuda Village. The objectives were to improve understanding of online learning materials, promote greater independence in assignment completion, and strengthen basic literacy skills. The intervention provided individualized and small-group learning assistance, delivered regularly through the Community Service Program. Results demonstrate that online learning assistance positively influences students' comprehension of assignments and early reading skills. It also encourages a more enthusiastic and confident approach to learning. Furthermore, involving students as learning assistants fosters a supportive environment and reduces the parental burden associated with home-based learning. These findings indicate that community-based online learning support is an effective and contextually relevant strategy for enhancing basic literacy among lower elementary students in rural areas.*

**Keywords:** Learning assistance; Online learning; Basic literacy; Lower elementary school students



## Article History

Received: 29-06-2025

Revised :23-07-2025

Accepted: 28-07-2025

## Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah mendorong perubahan drastis dalam cara pembelajaran diimplementasikan di sekolah dasar, dari tatap muka menjadi daring. Perubahan ini menghadirkan berbagai tantangan, khususnya bagi siswa sekolah dasar kelas bawah yang masih mengembangkan kemampuan literasi dasar dan membutuhkan dukungan intensif untuk memahami instruksi pembelajaran. Dalam konteks ini, pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan kesiapan teknologi tetapi juga kesiapan pedagogis dan dukungan yang memadai untuk lingkungan pembelajaran.

Bagi siswa sekolah dasar mengalami berbagai tantangan selama pembelajaran daring, termasuk kenyamanan belajar yang rendah, fasilitas pendukung yang terbatas, literasi digital yang rendah, kesulitan memahami materi pelajaran, dan motivasi belajar yang rendah (Widikasih, et.al., 2021). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, khususnya bagi siswa sekolah dasar, belum sepenuhnya menggantikan peran interaksi langsung guru-siswa dalam proses pembelajaran. Situasi ini berpotensi diperburuk oleh siswa kelas bawah, yang masih membutuhkan bimbingan langsung dan penguatan berulang dalam belajar membaca dan memahami tugas.

Dari perspektif kebutuhan belajar dasar, Wong (2023) menekankan bahwa pembelajaran daring tidak selalu memenuhi semua kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan kerangka kebutuhan belajar yang mencakup otonomi, kompetensi, keterkaitan, dan kesiapan emosional, penelitian ini menemukan bahwa kebutuhan keterhubungan sosial siswa seringkali tidak terpenuhi dalam pembelajaran daring. Interaksi sosial yang terbatas ini mengurangi dukungan emosional dan relasional, yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, terutama di tahun-tahun awal mereka, sehingga membutuhkan strategi dukungan alternatif yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kemanusiaan.

Selain itu, pembelajaran daring membutuhkan siswa untuk memiliki keterampilan literasi digital yang memadai. Dewi (2022) menyatakan bahwa literasi digital merupakan prasyarat penting untuk menerapkan pembelajaran daring di sekolah dasar, karena siswa harus mampu mengakses, memahami, dan menggunakan media pembelajaran digital secara efektif. Namun, tingkat literasi digital siswa sekolah dasar masih moderat dan tidak merata, yang berpotensi menghambat keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran daring, khususnya bagi siswa kelas bawah yang masih beradaptasi dengan teknologi pembelajaran.

Pada jenjang kelas rendah sekolah dasar, keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan prasyarat fundamental yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya. Penguasaan calistung tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan akademik dasar, tetapi juga menjadi fondasi bagi

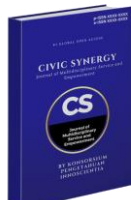
perkembangan kemandirian belajar dan pemahaman konsep lintas mata pelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa keterlambatan penguasaan calistung pada kelas awal dapat berdampak pada kesulitan belajar yang berkelanjutan, rendahnya kepercayaan diri siswa, serta hambatan dalam memahami materi pelajaran yang lebih kompleks (Paba et al., 2021; Latifah & Rahmawati, 2022). Penelitian pada konteks kelas awal sekolah dasar juga menegaskan bahwa keterampilan membaca, menulis, dan berhitung merupakan syarat esensial bagi kesiapan akademik siswa dan perlu mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak (Nurlanila, Prasetyo, & Efendi, 2025). Oleh karena itu, penguatan calistung pada siswa kelas rendah menjadi kebutuhan mendesak, terutama dalam situasi pembelajaran daring yang membatasi interaksi langsung antara guru dan siswa.

Siswa sekolah dasar kelas 1–3 masih berada pada tahap awal penguasaan literasi dasar sehingga rentan mengalami kesulitan dalam memahami instruksi pembelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta menguasai keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa siswa kelas awal kerap mengalami hambatan dalam membaca permulaan, memahami teks sederhana, dan mengikuti instruksi tertulis, yang berdampak langsung pada ketidaktuntasan penyelesaian tugas pembelajaran (Rohman et al., 2022; Utami et al., 2024). Rendahnya penguasaan literasi dasar tersebut menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam proses belajar dan menunjukkan rendahnya kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri (Andini & Ahmadi, 2024; Ansya et al., 2024).

Kondisi ini semakin kompleks dalam konteks pembelajaran daring, karena keterbatasan interaksi langsung dengan guru meningkatkan ketergantungan siswa terhadap pendampingan orang tua di rumah, sementara tidak semua orang tua memiliki waktu, kesiapan, dan kemampuan pedagogis yang memadai untuk mendukung proses belajar anak secara optimal (Amalia & Suriansyah, 2024; Farida, 2025). Situasi ini mencerminkan kesenjangan nyata antara tuntutan pembelajaran dan kesiapan belajar siswa kelas rendah, yang menegaskan perlunya intervensi pendampingan belajar yang kontekstual dan berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, pendampingan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar kelas rendah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk mencegah terjadinya keterlambatan penguasaan literasi dasar yang berpotensi berlanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Keterbatasan interaksi pembelajaran daring tanpa pendampingan yang memadai dapat memperbesar kesenjangan capaian belajar siswa, terutama dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi literasi awal.

Peran dari keterlibatan mahasiswa dan dosen melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mahasiswa PGSD Universitas Djuanda dipandang strategis sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pendidikan dasar di masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu siswa sekolah dasar kelas rendah di Desa Parungkuda dalam memahami materi pembelajaran daring, mendampingi siswa agar lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah, menguatkan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di lingkungan desa.



Sesuai dengan tujuan awal program PkM ini, beberapa anak mengeluhkan kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru mereka dibantu dan didampingi dalam proses pengerjaan serta menjelaskan seputar materi. Siswa sekolah dasar yang belum lancar membaca pun diajari sampai mengerti. Hasilnya siswa yang belum lancar membaca mulai memahami huruf yang sulit, dan perlahan, membaca tidaklah lagi sulit. Oleh karena itu, perlu ada kegiatan yang membantu siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring yang masih dilaksanakan karena sekolah tatap muka belum dimulai, dan meningkatkan hasil belajarnya maka perlu dilakukannya kegiatan bimbingan belajar untuk siswa sekolah dasar.

## **Metode**

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar kelas rendah di Desa Parungkuda. Metode pelaksanaan dirancang secara deskriptif dan partisipatif untuk merespons secara langsung permasalahan belajar yang dialami siswa kelas 1–3 sekolah dasar selama proses pembelajaran jarak jauh.

### **1. Sasaran Program**

Sasaran kegiatan pengabdian adalah siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas 1–3) yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, khususnya dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Pemilihan sasaran didasarkan pada kondisi riil siswa di lingkungan Desa Parungkuda yang masih membutuhkan pendampingan belajar secara langsung.

### **2. Bentuk dan Pendekatan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk bimbingan belajar tatap muka terbatas sebagai pendampingan terhadap pembelajaran daring yang diberikan oleh sekolah. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan kelompok kecil, disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman serta memudahkan pendamping dalam memberikan bantuan secara intensif.

Program bimbingan belajar adalah program untuk siswa sekolah dasar kelas 1 – 3 di Desa Parungkuda. Program dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan dimulai pada pukul 08.00 WIB sampai 12.00 WIB selama empat jam. Program bimbingan belajar kelas rendah dilaksanakan di minggu pertama dan minggu ke-2 pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

### **3. Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan program pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi Permasalahan Belajar**

Tahap awal dilakukan dengan mengamati kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring, meliputi pemahaman instruksi tugas, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sekolah.

#### b. Pelaksanaan Pendampingan Belajar

Pendampingan pembelajaran daring dilaksanakan secara rutin empat kali dalam satu minggu pada minggu pertama dan kedua pelaksanaan PkM. Kegiatan berlangsung pada pagi hari dan difokuskan pada pendampingan penyelesaian tugas sekolah serta penguatan pemahaman materi pelajaran. Siswa dibimbing secara bertahap sesuai dengan kesulitan yang dihadapi, baik dalam membaca, menulis, maupun berhitung.

#### c. Pendampingan Literasi Dasar

Bagi siswa yang belum lancar membaca, pendampingan difokuskan pada pengenalan huruf, pengejaan kata, dan membaca kalimat sederhana. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan menulis dan berhitung diberikan latihan-latihan dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan belajar mereka.

#### 4. Teknik Pendampingan

Pendampingan dilakukan melalui penjelasan sederhana, latihan bertahap, serta pendampingan langsung saat siswa mengerjakan tugas sekolah. Mahasiswa berperan sebagai pendamping belajar yang membantu siswa memahami materi, memberikan contoh, serta mendorong siswa untuk aktif bertanya ketika mengalami kesulitan.

#### 5. Evaluasi Pelaksanaan

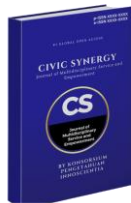
Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa, respons siswa selama kegiatan pendampingan, serta perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas sekolah. Evaluasi ini digunakan untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian.

## Hasil dan Pembahasan

### Pendampingan Pembelajaran Daring Siswa SD di Desa Parungkuda

Pelaksanaan program pendampingan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar kelas rendah di Desa Parungkuda menunjukkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan pengabdian. Beberapa anak yang belum lancar membaca, setelah melakukan bimbingan terdapat perubahan sedikit demi sedikit dalam proses membaca maupun menulis. Program ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 1–3 sekolah dasar selama proses pembelajaran daring, khususnya dalam memahami materi, mengerjakan tugas sekolah, serta keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung.

Pelaksanaan bimbingan belajar dimulai pada pukul 08.00 WIB diisi dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru sekolah yang dikirim via WA group dengan pembahasan lingkungan yang sehat dan bersih. Siswa diberi contoh perbedaan lingkungan yang bersih dan lingkungan kotor melalui beberapa gambar di buku siswa. Pelaksanaan bimbingan belajar bertempat di rumah siswa kelas rendah tepatnya di rt 005 Parungkuda.



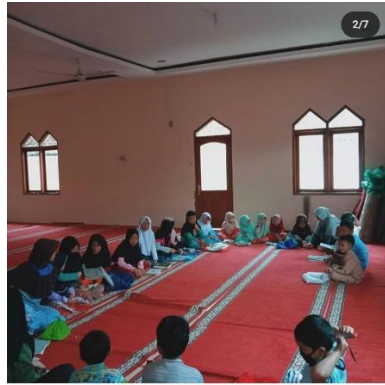
Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan pendampingan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sekolah. Kesulitan tersebut meliputi ketidakpahaman terhadap instruksi tugas, keterbatasan kemampuan membaca pada siswa kelas awal, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal secara mandiri. Melalui kegiatan bimbingan belajar yang dilaksanakan secara rutin empat kali dalam seminggu pada minggu pertama dan kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, siswa mendapatkan pendampingan langsung dalam mengerjakan tugas sekolah dan memahami materi pelajaran.

Selama proses pendampingan, siswa dibimbing secara bertahap sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Siswa yang belum lancar membaca mendapatkan pendampingan intensif untuk mengenali huruf, mengeja kata, serta membaca kalimat sederhana. Sementara itu, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dan berhitung diberikan latihan-latihan dasar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan kelompok kecil agar siswa merasa lebih nyaman dalam belajar.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, khususnya dalam hal pemahaman materi dan keterampilan dasar literasi. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca mulai mampu mengenali huruf-huruf yang sebelumnya dianggap sulit dan menunjukkan peningkatan keberanian untuk membaca secara perlahan. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif bertanya ketika mengalami kesulitan dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada bantuan orang tua dalam menyelesaikan tugas sekolah.

Pendampingan pembelajaran daring ini juga memberikan dampak terhadap sikap belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti kegiatan belajar, terutama karena adanya pendampingan langsung yang membantu mereka memahami materi secara lebih sederhana. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping belajar turut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan mendukung kebutuhan belajar siswa kelas rendah di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa program pendampingan pembelajaran daring mampu membantu siswa kelas rendah di Desa Parungkuda dalam menghadapi kendala pembelajaran selama masa pembelajaran jarak jauh. Program ini memberikan dukungan nyata bagi siswa dalam memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas sekolah, serta mengembangkan keterampilan dasar literasi yang menjadi fondasi penting dalam proses pembelajaran selanjutnya.



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan jika siswa mencapai 20 siswa**

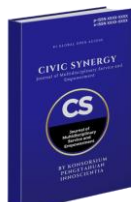
### **Pembahasan Pendampingan Pembelajaran Daring Siswa SD Di Desa Parungkuda**

Hasil pelaksanaan pendampingan pembelajaran daring pada siswa sekolah dasar kelas rendah di Desa Parungkuda menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menguasai keterampilan dasar literasi. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa siswa kelas rendah masih membutuhkan pendampingan belajar yang intensif, khususnya pada situasi pembelajaran daring yang menuntut kemandirian belajar sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan belajar berperan penting dalam membantu siswa kelas rendah memahami materi dan menyelesaikan tugas pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran daring (Latifah & Rahmawati, 2022; Farida, 2025).

Pembelajaran daring dijenjang SD seringkali menimbulkan kesenjangan antara tuntutan akademik dan kesiapan perkembangan kognitif siswa. Siswa kelas awal sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga membutuhkan bantuan langsung, contoh konkret, dan penjelasan berulang agar dapat memahami materi pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan dalam program pengabdian ini berfungsi sebagai jembatan antara tuntutan pembelajaran daring dan kebutuhan belajar siswa, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi literasi dasar. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa siswa kelas awal masih membutuhkan pendampingan konkret dan penjelasan berulang untuk memahami materi pembelajaran secara efektif (Rohman et al., 2022; Mansyur & Isnawati, 2022).

Peningkatan kemampuan membaca yang ditunjukkan oleh siswa selama kegiatan pendampingan sejalan dengan temuan dalam berbagai kajian literatur yang menekankan pentingnya pendampingan awal dalam membangun keterampilan literasi. Ketika siswa memperoleh dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak lagi dipersepsikan sebagai aktivitas yang menakutkan. Hal ini tercermin dari meningkatnya keberanian siswa untuk membaca secara perlahan dan mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan. Temuan ini memperkuat hasil kajian yang menyatakan bahwa pendampingan literasi pada tahap awal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca serta keberanian siswa dalam proses belajar (Paba et al., 2021; Andini & Ahmadi, 2024).





Selain aspek kognitif, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan positif pada sikap belajar siswa. Antusiasme dan keterlibatan siswa selama pendampingan mengindikasikan bahwa suasana belajar yang suportif dan tidak menekan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah. Literatur pendidikan dasar menegaskan bahwa motivasi belajar pada usia awal sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan serta keberadaan pendamping yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Literatur pendidikan dasar menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menyenangkan dan pendampingan yang responsif berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah (Anggi et al., 2023; Ansya et al., 2024).

Pendampingan pembelajaran daring ini juga memberikan dampak terhadap sikap belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Andhini dan Sakti (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Meskipun penggunaan media pembelajaran digital, seperti video pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, penelitian tersebut menegaskan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan tetap sangat menentukan agar kemampuan literasi dasar siswa tetap berkembang dengan baik. Dalam konteks PKM ini, pendampingan belajar berfungsi sebagai bentuk kehadiran pedagogik yang menggantikan keterbatasan interaksi guru selama pembelajaran daring, sehingga siswa tetap memperoleh dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan membaca awal.

Siswa menunjukkan sikap belajar yang lebih antusias dan percaya diri ketika mendapatkan pendampingan secara langsung. Kondisi ini menguatkan temuan Alsubaie (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap perkembangan literasi sosial siswa sekolah dasar, terutama karena berkurangnya interaksi sosial selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan pentingnya menghadirkan aktivitas pendukung dalam pembelajaran jarak jauh untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan keterlibatan belajar.

Pendampingan pembelajaran daring yang dilakukan secara rutin juga memperlihatkan peran strategis mahasiswa sebagai mitra belajar bagi siswa di lingkungan masyarakat. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga meringankan peran orang tua yang selama pembelajaran daring seringkali harus mengambil alih fungsi pendidik di rumah. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam menciptakan ekosistem belajar yang lebih kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki waktu dan kompetensi pedagogis yang memadai untuk mendampingi pembelajaran daring anak, sehingga diperlukan dukungan dari lingkungan dan komunitas belajar (Amalia & Suriansyah, 2024; Farida, 2025).

## **Simpulan**

Pendampingan pembelajaran daring bagi siswa sekolah dasar kelas rendah merupakan bentuk pengabdian yang relevan dan kontekstual, terutama dalam menghadapi



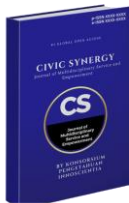
tantangan pembelajaran jarak jauh. Program pendampingan tidak hanya membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga memperkuat keterampilan literasi dasar dan sikap belajar positif yang menjadi modal penting bagi keberlanjutan proses pembelajaran siswa pada jenjang berikutnya.

## Ucapan Terima Kasih

Rektor Universitas Djuanda Bogor dan Dekan Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru dan Ketua Pelaksana PkM Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru serta Bapak Teguh Prasetyo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

## Daftar Pustaka

- Alsubaie, M. A. (2022). Distance education and the social literacy of elementary school students during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 8(7).
- Amalia, F., & Suriansyah, A. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan anak: Membangun kolaborasi efektif dengan sekolah. *MARAS: Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 5(2), 112–124. <https://ejournal.lumbungpare.org>
- Andini, I. P., & Ahmadi, F. (2024). Literasi awal: Kesulitan menulis dan membaca pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–56. <https://jurnal.iaihpancor.ac.id>
- Andhini, A. B., & Sakti, A. W. (2021). Impact of distance learning on reading and writing ability in elementary school students. *Indonesian Journal of Multidiciplinary Research*, 1(2), 393-398.
- Ansyah, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., & Sari, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita*, 8(2), 134–145. <https://neliti.com>
- Dewi, C. (2022). Digital Literacy Analysis of Elementary School Students Through Implementation of E-Learning Based Learning Management System. *Journal of Education Technology*, 6(2), 199–206. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i2.44160>
- Farida, E. N. (2025). Problematika dan solusi dalam pembelajaran di sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1–12. <https://journal.unpas.ac.id>
- Latifah, L., & Rahmawati, F. P. (2022). Penerapan program calistung untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas rendah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2398–2406. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2485>
- Nurlanila, S., Prasetyo, T., & Efendi, I. (2025). Implementasi membaca, menulis, dan berhitung di kelas I sekolah dasar Witaya Panya School Thailand. *AL-KAFF: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 1–10. <https://ojs.unida.ac.id/index.php/alkaff>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca, menulis, dan berhitung siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 174–182. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcp/article/view/>



- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas satu di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6043–6051. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3432>
- Utami, W. S., Rahmawati, D. D., & Ubaidillah, R. N. (2024). Analisis kemampuan literasi baca tulis siswa kelas I SD Negeri 039/IX Tantan. *Journal of Education Research*, 3(1), 22–30. <https://jer.or.id>
- Widikasih, P. A., Widian, I. W., & Margunayasa, I. G. (2021). Online Learning Problems for Elementary School Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(3), 489–497. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i3.34254>
- Wong, R. (2023). When no one can go to school: does online learning meet students' basic learning needs?. *Interactive learning environments*, 31(1), 434-450.